



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10970-10985

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Perencanaan Pajak, *Gender Diversity*, *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Sifa Maudi Rohmah¹, Juitania^{2✉}

Universitas Pamulang

Email: dosen02219@unpam.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, *gender diversity*, *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor *consumer Non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sektor *consumer Non-cyclical* dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga terpilih sebanyak 55 objek pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *gender diversity* dan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak, *gender diversity*, *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata Kunci : *Perencanaan Pajak; Gender Diversity; Earning Power; Manajemen Laba*

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, gender diversity, and earning power on earnings management in Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The sampling method used in this research is purposive sampling, employing quantitative research approach. The data utilized are secondary data, specifically the companies' annual financial statements. The sample consists of 11 Consumer Non-Cyclical sector companies observed over five years, resulting in a total of 55 observation units. Hypothesis testing in this study was conducted using panel data regression analysis with Eviews version 12 software. The results indicate that the tax planning variable did not affect earnings management, while gender diversity and earning power had an effect on earnings management. Simultaneously, tax planning, gender diversity, and earning power collectively influenced earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Gender Diversity, Earning Power, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrument utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang bersangkutan, termasuk investor, kreditor, regulator dan public. Di dalam laporan keuangan laba bersih menjadi focus utama karena mencerminkan kinerja oprasional perusahaan serta mempengaruhi keputusan investasi, pemberian kredit, bahkan penetapan pajak. Namun, tingginya perhatian terhadap laba justri memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi secara subjektif untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menjaga stabilitas laba, memenuhi ekspetasi pasar ataupun menghindari pelanggaran perjanjian utang (Kadarusman & Putri, 2021). Menurut Healy dan Wahlen (1999) manajemen laba terjadi Ketika manajemen menggunakan kebijakan akuntansi diskresioner dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder tentang kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi.

Fenomena manajemen laba merupakan isu yang terus menjadi perhatian dalam ranah akuntansi, termasuk pasar modal Indonesia. salah satu kasus nyata dari manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) dimana bermula dari temuan dari penyelidikan yang dilaksanakan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada tahun 2019 terkkait laporan keuangan tahun 2017. Dalam investigasi tersebut ditemukan indikasi penggelembungan nilai sebesar Rp. 4 T yang diduga terjadi pada beberapa akun utama, yaitu piutang usaha, persediaan dan asset tetap dalam lingkup Grup AISA. Penggelembungan ini diduga dilakukan oleh manajemen lama sebelum pelaksanaan

RUPSLB pada tahun 2018. Manajemen lama bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan tersebut meliputi direktur utama Joko Mogoginta beserta tiga direksi lainnya. Selain penggelembungan nilai aset sebesar Rp. 4 T, audit investigasi juga mengungkapkan dugaan *overstatement* pendapatan sebesar Rp. 662 Miliar serta penggelembungan EBITDA sebesar Rp. 329 Miliar pada entitas bisnis makanan dibawah naungan emiten tersebut.

Temuan lain dari laporan EY yaitu adanya aliran dana senilai Rp. 1,78 Triliun yang mengalir melalui berbagai mekanisme dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen lama. Sekema aliran dana ini meliputi pencairan pinjaman dari beberapa bank, penarikan deposito berjangka, transfer dana antar rekening bank, serta pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA, yang tidak diungkapkan secara memadai laporan keuangan perusahaan. Selain itu, laporan EY menyoroti adanya ketidasesuaian antara pencatatan keuangan internal perusahaan dengan pencatatan yang dilakukan oleh auditor dalam proses audit laporan keuangan tahun 2017. Ini menunjukkan adanya praktik pembukuan ganda dan berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan (Abidin, 2019). Dari fenomena tersebut menjadi bukti nyata bahwa manajemen laba dapat menghancurkan kepercayaan investor dan menyebabkan *delisting* serta memicu tindakan hukum.

Faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak, yaitu strategi perusahaan untuk mengatur kewajiban pajak secara legal agar meminimalkan beban pajak dan meningkatkan efisiensi laba bersih (Muhamad AL Hakim & Anis Syamsu Rizal, 2023). Dengan perencanaan pajak yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan posisi pajak tanpa melanggar aturan, memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mempertahankan usaha (Setyawan et al., 2021). Namun, perencanaan pajak sering dikaitkan dengan manajemen sebagai upaya memanipulasi laporan keuangan guna mencapai tujuan seperti menarik investor atau memenuhi target kinerja (Christian & Addy Sumantri, 2022).

Gender diversity dalam dewan direksi memegang peranan krusial dalam mempengaruhi manajemen laba sekaligus meningkatkan kualitas Keputusan dan kebijakan perusahaan (Budhyarto & Hasnawati, 2023). Hadirnya wanita didalam dewan membawa perseptif unik yang memperkaya proses pengelolaan, memperkuat mekanisme pengawasan, serta meningkatkan akuntabilitas. Pendekatan wanita yang berbeda dalam menghadapi resiko dan menyelesaikan masalah turut mendukung perusahaan mengambil Keputusan strategis yang lebih bijak. Studi (Samudra, 2021) juga mengungkapkan bahwa dewan direksi yang beragam secara *gender* cenderung lebih memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan bisnis.

Earning power atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga berperan penting dalam manajemen laba. *Earning power* menjadi indikator utama bagi investor dalam mengevaluasi potensi keuangan suatu perusahaan. *Earning power* bukan sekedar menunjukkan performa keuangan saat ini, tetapi memberikan gambaran tentang keberlanjutan laba dimasa depan (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022). *Earning power* juga dapat mempengaruhi keputusan manajerial terhadap manajemen laba, ketika manajer melihat bahwa *earning power* perusahaan kuat, manajer merasa terdorong untuk melaporkan laba yang lebih tinggi demi menarik perhatian investor beserta pemangku kepentingan lainnya (Loen, 2022). Hal ini dapat menyebabkan praktik manajemen laba, dimana laporan keuangan dimanipulasi demi menciptakan ilusi kinerja yang lebih positif daripada yang semestinya. Perusahaan mampu mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya untuk meningkatkan laba yang di laporkan.

Mengacu pada fenomena yang terjadi beserta temuan analisis dalam penelitian terdahulu yang masih inkonsisten terkait hubungan perencanaan pajak, *gender diversity*, dan *earning power* terhadap manajemen laba, penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui hubungan dari ketiga faktor tersebut dan dapat memberikan rekomendasi strategi bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta meminimalkan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Dengan demikian, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, *Gender Diversity*, Dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, yang diperoleh secara daring melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan, sehingga terjamin validitas dan reliabilitasnya. Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian dilakukan karena menyediakan data yang lengkap, terverifikasi, dan mudah diakses untuk analisis tren selama lima tahun. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12 dan Microsoft Excel, meliputi analisis deskriptif, pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji

F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

	DA	TRR	GD	ROA
Mean	7.20E-05	0.743989	0.250868	0.121624
Median	0.000111	0.767259	0.200000	0.096605
Maximum	0.020256	1.051465	0.750000	0.416320
Minimum	-0.022088	0.185383	0.083333	0.000526
Std. Dev.	0.006466	0.131284	0.125947	0.100331
Skewness	-0.433889	-2.894105	1.126047	1.240549
Kurtosis	6.059567	13.53275	5.422149	3.699497
Jarque-Bera	23.17790	331.0134	25.06793	15.22847
Probability	0.000009	0.000000	0.000004	0.000493
Sum	0.003961	40.91941	13.79772	6.689329
Sum Sq. Dev.	0.002257	0.930715	0.856581	0.543576
Observations	55	55	55	55

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan table 4.1 pada variabel manajemen laba (DA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sejumlah 0,000072, nilai tertinggi sejumlah 0.020256 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., nilai terendah sejumlah -0.022088 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. serta standar deviasi senilai 0.006466. Pada Variabel perencanaan pajak (TRR) menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 0.743989, nilai tertinggi sejumlah 1.051465 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., nilai terendah sebesar 0.185383 yang diperoleh PT Sekar Bumi Tbk dengan standar deviasi sejumlah 0.131284. Lalu untuk variabel *gender diversity* (GD) menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 0.250868, nilai tertinggi sejumlah 0,750000 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan nilai terendah sejumlah 0,083333 dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna Tbk. dengan standar deviasi senilai 0.125947. Pada variabel *earning power* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 0,121624, dengan nilai tertinggi sejumlah 0.416320 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai terendah sejumlah 0.000526 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk serta standar deviasi senilai 0.100331.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.801299	(10,41)	0.0000

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan Eviews Versi 12, 2025

Hasil pengujian pada table 4.2 memperlihatkan nilai Prob yang lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} > 0,05$) ($0.0000 < 0,05$), sehingga hasil uji chow menyimpulkan bahwa H_0

ditolak serta H1 diterima, maka model terbaik ialah FEM.

Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

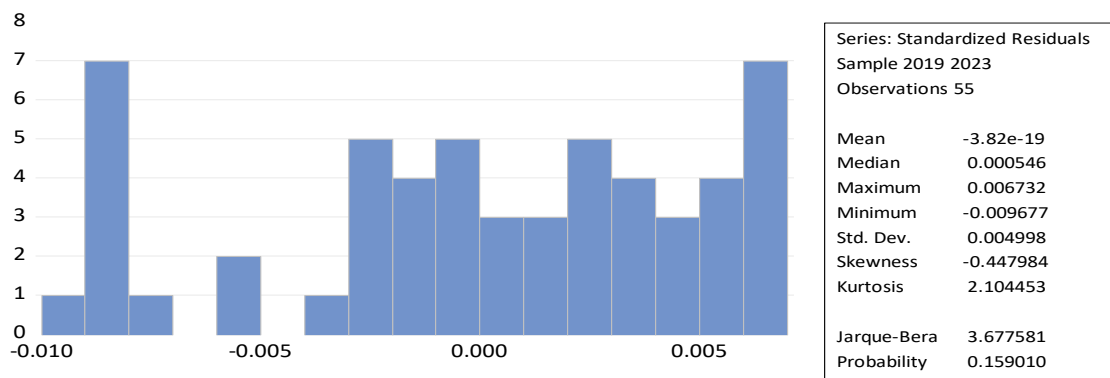
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.154363	3	0.0007

Sumber : Data Diolah Peneliti Dengan Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Prob. Cross-section random sejumlah $0.0007 < 0,05$, maka pada uji hausman model terbaik yakni *Fixed Effect model* (FEM) yang diterapkan pada analisis regresi data panel. Mengingat estimasi model telah mencapai konsistensi melalui 2 pengujian sebelumnya maka tahap uji *lagrange multipliers* tidak diperlukan lagi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah penleiti dengan evIEWS versi 12, 2025

Nilai Jarque-Bera (JB-*test*) hasil uji normalitas adalah $3.677581 < \text{nilai kritis chi-square } 5,991465$ dengan probalility $0.159010 > 0.05$, maka kesimpulannya bahwa data berdistribusi normal.

Uji Mulltikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas

	TRR	GD	ROA
TRR	1.000000	0.086401	0.233271
GD	0.086401	1.000000	0.222258
ROA	0.233271	0.222258	1.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan Eviews Versi 12, 2025

Tabel 4.4 menunjukan bahwa korelasi matrik variabel independent TRR dan GD sebesar $0.086401 < 0.85$, variabel TRR dan ROA sebesar $0.233271 < 0.85$. sehingga kesimpulannya bahwa model regresi pada analisis ini terbebas dari multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel Least Squares Date: 06/19/25 Time: 00:01 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 11 Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008416	0.004532	1.856937	0.0705
TRR	-0.004690	0.005326	-0.880657	0.3836
GD	0.001627	0.007091	0.229425	0.8197
ROA	-0.015661	0.011059	-1.416181	0.1643

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Dengan Eviews 12, 2025

Nilai probabilitas pada tabel 4.5 untuk variabel TRR sejumlah $0.3836 > 0.05$ dan probabilitas variabel ROA sejumlah $0.1643 > 0.05$ serta probabilitas variabel GD sejumlah $0.8197 > 0.05$. Kesimpulannya, penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.727642	Mean dependent var	-0.001724
Adjusted R-squared	0.641284	S.D. dependent var	0.010201
S.E. of regression	0.005736	Sum squared resid	0.001349
F-statistic	8.425927	Durbin-Watson stat	2.173710
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Merujuk pada tabel 4.6 terlihat bahwa DW sebesar 2.173710 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, bisa dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami permasalahan autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008229	0.005739	-1.433917	0.1592
TRR	0.003602	0.007694	0.468174	0.6421
GD	-0.014566	0.003032	-4.804584	0.0000
ROA	0.076262	0.012616	6.044917	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.727642	Mean dependent var	-0.001724	
Adjusted R-squared	0.641284	S.D. dependent var	0.010201	
S.E. of regression	0.005736	Sum squared resid	0.001349	
F-statistic	8.425927	Durbin-Watson stat	2.173710	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 12,2025

Merujuk pada tabel 4.7 didapat persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = -0.008229 + 0.003602 (TRR) - 0.014566 (GD) + 0.076262 (ROA)$$

Dapat diuraikan sebagai berikut

1. Nilai konstansta (α) sejumlah – 0.008229, menyatakan bahwa bila perencanaan pajak, *gender diversity*, dan *earning power* itu bernilai nol, maka manajemen laba pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 nilainya – 0.008229.
2. Nilai koefisien variabel perencanaan pajak sejumlah 0.0036021, dengan nilai positif artinya bila variabel perencanaan pajak meningkat senilai 1 satuan, maka akan meningkatkan manajemen laba sejumlah 0.0036021.
3. Nilai koefisien variabel *gender diversity* sejumlah – 0.014566 dengan nilai negatif artinya jika variabel *gender diversity* naik senilai 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sejumlah – 0.014566.
4. Nilai koefisien variabel *earning power* Adalah 0.076262 ini menunjukkan *earning power* meningkat sebesar 1 satuan, terjadi peningkatan manajemen laba sejumlah 0.076262.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji (R^2)

R-squared	0.727642	Mean dependent var	-0.001724
Adjusted R-squared	0.641284	S.D. dependent var	0.010201
S.E. of regression	0.005736	Sum squared resid	0.001349
F-statistic	8.425927	Durbin-Watson stat	2.173710
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Peneliti Dengan Eviews 12, 2025

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa *Adjusted R²* yaitu senilai 0,641284 atau sejumlah 64%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F

R-squared	0.727642	Mean dependent var	-0.001724
Adjusted R-squared	0.641284	S.D. dependent var	0.010201
S.E. of regression	0.005736	Sum squared resid	0.001349
F-statistic	8.425927	Durbin-Watson stat	2.173710
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Peneliti dengan Eviews 12, 2025

Pada tabel 4.9 nilai Probability. Adalah $0,000000 < 0.05$ serta nilai Fhitung sebesar $8,425927 > F$ tabel 2,786, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pajak, *gender diversity* dan *earning power* menyumbang pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008229	0.005739	-1.433917	0.1592
TRR	0.003602	0.007694	0.468174	0.6421
GD	-0.014566	0.003032	-4.804584	0.0000
ROA	0.076262	0.012616	6.044917	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dijelaskan berikut ini:

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel memperlihatkan bahwa t hitung untuk perencanaan pajak sejumlah 0.468174 kurang dari nilai t tabel yaitu 2,003, serta nilai signifikasi 0.6421 yang melebihi 0,05 sehingga menolak H1 serta menerima H0. Maka, kesimpulannya variabel perencanaan pajak secara persial tidak menyumbang pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *gender diversity* terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t hitung dari *gender diversity* sebesar $-4,804584 >$ nilai t tabel yaitu 2,003 serta signifikasi (p-value) senilai $0,0000 < 0,05$ atau menerima H1 dan menolak H0. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel *gender diversity* secara persial berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panael nilai t hitung dari *earning power* sesbesar $6,044917 >$ nilai t tabel yaitu 2,003 serta signifikasi senilai $0,0000 < 0,05$ dan H0 ditolak sementara H1 diterima, maka variabel *earning power* secara persial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak, *Gender Diversity*, *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada hasil uji analisis regresi data panel hasil uji F (simultan) dengan nilai Prob. sejumlah $0.000000 < 0.05$ serta F hitung senlai $8,425927 >$ F tabel 2,786 atau H1 diterima, maka kesimpulannya bahwa variabel perencanaan pajak, *gender diversity* beserta *earning power* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa ketiga variabel independent tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempengaruhi keputusan manajerial perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Strategi perencanaan pajak yang dilaksanakan oleh Perusahaan mampu menjelaskan

variasi dalam praktik manajemen laba. Situasi ini diperkuat pemahaman bahwa perencanaan pajak bukan hanya bertujuan untuk efisiensi fiskal, tetapi juga berperan dalam pengelolaan laba yang dilaporkan (Antari Yuliana et al., 2023). Karena Perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum, Ketika beban pajak dapat ditekan, laba bersih yang tersedia akan meningkat. Dalam hal ini, manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba dengan cara seperti pengaturan waktu, pengakuan pendapatan dan biaya, agar terlihat stabil dan sesuai dengan target.

Gender diversity merujuk pada keberagaman komposisi *gender*, khususnya keterlibatan perempuan dalam posisi strategis seperti dewan direksi (Syifa Aulia & Fikriyah, 2025). Dalam pengelolaan laba dewan direksi yang lebih beragam secara gender diharapkan mampu menjalankan pengawasan yang lebih objektif serta etis terhadap laporan keuangan. Karena keberadaan wanita dalam dewan direksi dapat memperkuat fungsi monitoring dan mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberagaman gender yang tinggi justru dapat memberikan ruang bagi praktik manajemen laba terutama apabila anggota wanita dalam struktur pengawasan tidak memiliki kekuatan pengambilan keputusan yang dominan. Karakteristik kepemimpinan perempuan yang cenderung lebih kooperatif, toleran dan menghindari konflik bisa dimanfaatkan oleh manajemen demi melaksanakan manajemen laba secara halus tanpa mendapatkan resistensi yang berarti dari dewan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi atau *earning power* yang kuat cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah dalam menjalani praktik manajemen laba. Sebab Perusahaan dengan *earning power* yang baik biasanya memiliki kinerja keuangan yang stabil dan transparan, sehingga kebutuhan untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi kinerja keuangan yang kurang optimal menjadi kurang. Selain itu, *earning power* yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan yang baik sehingga pemegang saham dapat memperoleh informasi laba yang akurat tanpa adanya distorsi dalam pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi perencanaan pajak, *gender diversity* beserta *earning power* secara simultan menyumbang pengaruh terhadap manajemen laba. Salah satu alasan mendasar adalah karena adanya konflik kepentingan antar pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (Agennt). Perencanaan pajak umumnya dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara legal sehingga Perusahaan dapat menekan pengeluaran fiskal tanpa melanggar ketentuan hukum. Sementara itu,

manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mengatur laba yang dilaporkan agar terlihat sesuai dengan target kinerja dan meningkatkan insentif yang diperoleh. *Gender diversity* dalam dewan direksi diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada peran dan kekuatan pengambilan Keputusan anggota Perempuan dalam dewan.

Selain itu, perusahaan dengan *earning power* yang meningkat cenderung memiliki performa keuangan yang stabil dan transparan maka lebih sedikit melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan teori agency menjelaskan bahwa konflik keagenan muncul akibat perbedaan kepentingan antara kepentingan pemilik (prinsipal) dan manajemen (agent), dimana manajemen sebagai agen cenderung bertindak oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, faktor-faktor internal perusahaan tersebut secara bersama-sama mempengaruhi perilaku manajemen dalam mengelola laba yang dilaporkan sebagai respon terhadap kepentingan dan asimetri informasi.

Temuan analisis ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang diujikan oleh (Komalasari & Pratiwi, 2024) yang memperhatikan bahwa "variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba". Demikian pula, pada analisis yang dikaji oleh (Fitroni & Feliana, 2022) memperlihatkan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap manajemen laba serta analisis oleh (Loen, 2022).

Interaksi antar variabel menciptakan insentif kompleks bagi manajer untuk memanipulasi laba. Dimana manajer dapat memaksimalkan manfaat pajak untuk perencanaan pajak, mendukung terciptanya *gender diversity* yang efektif dalam struktur organisasi dan memanfaatkan pengolahan laba untuk memaksimalkan kemampuan dalam menghasilkan laba (*earning power*), yang dapat mengarah pada praktik manajemen laba yang tidak selalu transparan atau etis.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada pengujian analisis regresi data panel nilai t hitung dari perencanaan pajak sejumlah $0.468174 < \text{nilai } t \text{ tabel yakni } 2,003$ serta signifikansi senilai $0.6421 > 0,05$ atau H_2 ditolak. Sehingga secara parsial pengaruh perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan analisis ini, membuktikan bahwa keberadaan ataupun ketiadaan perencanaan pajak tidak memberikan dampak terhadap manajemen laba. Salah satu pertimbangan yang menjadi dasar hal tersebut yakni perbedaan tujuan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Perencanaan pajak umumnya dilaksanakan untuk memperkecil beban pajak yang mesti dibayarkan Perusahaan, maka perusahaan mampu menurunkan jumlah pajak yang

harus di keluarkan secara legal. Sedangkan, manajemen laba dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan maksud demi meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga potensi perolehan bonus atau insentif yang diterima manajemen semakin besar, kedua aktivitas ini memiliki fokus dan motivasi yang berbeda meskipun keduanya berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan dan tindakan tersebut tidak sejalan dengan teori agensi yang menerangkan bahwa konflik keagenan timbul adanya kepentingan pribadi dari suatu pihak, dalam hal ini pemerintah sebagai principal menginginkan perusahaan membayar pajak sesuai ketentuan untuk mendukung pemerintah negara sedangkan perusahaan sebagai agen cenderung berusaha meminimalkan pembayaran pajak karena pajak merupakan beban yang mengurangi kemampuan ekonomi Perusahaan. Maka dari itu, perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan strategi legal untuk mengurangi beban fiskal tanpa harus memanipulasi laba secara signifikan, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi praktik manajemen laba.

Temuan penelitian ini didukung oleh analisis yang dikaji (Putra & Alfiany, 2022) dan (Setyawan et al., 2021) yang mengutarakan bahwa "perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba". Perencanaan pajak berfokus untuk menurunkan beban pajak perusahaan agar kewajiban pajak menjadi lebih kecil, sementara manajemen laba dilaksanakan guna meningkatkan laba yang dilaporkan demi memperoleh insentif atau bonus oleh manajemen.

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t hitung dari *gender diversity* sejumlah $-4,804584 > \text{nilai } t \text{ tabel yakni } 2,003$ serta signifikasi ($p\text{-value}$) senilai $0,0000 < 0,05$ atau H_3 diterima. Sehingga kesimpulannya bahwa variabel *gender diversity* secara persial berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Wanita dalam dewan direksi dapat memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan studi ini sejalan dengan analisis yang dikaji oleh (Fitroni & Feliana, 2022) yang mengutarakan bahwa variabel *gender diversity* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menegaskan pentingnya *gender diversity* dalam kepemimpinan Perusahaan, yang mampu membawa perspektif dan gaya kepemimpinan yang sabar dan toleran. Sikap tersebut dapat memotivasi karyawan. Namun juga membuka peluang terjadinya manajemen laba karena kecenderungan pemakluman. Selain itu, keberagaman gender memperkaya proses pengambilan Keputusan strategis dengan pendekatan yang lebih berhati-hati terhadap resiko, sehingga dapat meningkatkan tata Kelola Perusahaan. Maka, keberagaman gender dalam posisi strategis perlu diperhatikan sebagai upaya memperbaiki efektivitas pengawasan dan transparansi laporan keuangan.

Dalam teori agensi, *gender diversity* dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang lebih baik, yang membantu menekan terjadinya benturan kepentingan antara manajemen dan investor. karena keberadaan wanita pada dewan direksi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan manajemen laba, tetapi juga memperkuat tata Kelola Perusahaan secara keseluruhan (Meyditiya et al., 2024). keberadaan wanita dalam posisi strategis dapat mempengaruhi praktik manajemen laba baik secara positif maupun negatif, tergantung pada karakteristik kepemimpinan dan konteks perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity* berperan penting dalam tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan.

Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada pengujian analisis regresi data panel nilai *t* hitung dari *earning power* sebesar 6,044917 > nilai *t* tabel yakni 2,003 serta signifikansi *senilai* 0,0000 < 0,05 atau menerima *H4*, maka variabel *earning power* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya ini menandakan bahwa Perusahaan mempunyai kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba, sehingga kemungkinan Perusahaan melaksanakan praktik manajemen laba menjadi lebih kecil. Namun, semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba (*earnings power*) semakin tinggi pula kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Praktik manajemen laba menurut teori signaling bukan semata-mata memanipulasi yang merugikan, melainkan strategi komunikasi yang digunakan manajemen untuk memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja Perusahaan. Dengan *earning power* yang tinggi, Perusahaan cenderung melaksanakan manajemen laba yang bersifat konservatif dan berkualitas, sehingga sinyal yang dikirimkan lebih dipercaya oleh investor dan pemangku lainnya. Hal ini dilakukan agar manajemen dapat memperoleh insentif berupa bonus atas kinerja yang dicapai dan menjaga citra positif Perusahaan di mata para pemegang saham. Selain itu, *earning power* yang tinggi akan mendorong pertumbuhan investasi Perusahaan yang pada akhirnya berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan. Keuntungan yang besar ini kemudian menarik minat investor untuk menanamkan modalnya untuk mendukung pembiayaan aktivitas operasional Perusahaan.

Hasil penelitian (Yulianti & Nurhayati, 2023) dan (Loen, 2022) mendukung bahwa *earning power* menyumbang pengaruh terhadap manajemen laba. *Earning power* berperan penting dalam mempengaruhi perilaku manajemen terkait pengelolaan laba sebagai bagian dari mekanisme pensinyalan kepada pasar.

SIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji serta mendapatkan bukti secara empiris atas pengaruh perencanaan pajak, *gender diversity*, *earnings power* terhadap manajemen laba secara parsial maupun simultan. Bahan untuk penelitian ini menggunakan 55 sampel perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2019-2023. Hasil kesimpulan didapat adalah sebagai berikut:

1. H1 diterima, yaitu perencanaan pajak, *gender diversity*, *earnings power* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. H2 ditolak, yaitu perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Karena Perencanaan pajak berfokus untuk menurunkan beban pajak perusahaan agar kewajiban pajak menjadi lebih kecil, sementara manajemen laba dilaksanakan guna meningkatkan laba yang dilaporkan demi memperoleh insentif atau bonus oleh manajemen.
3. H3 diterima, yaitu *Gender diversity* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena keberadaan wanita dalam posisi strategis dapat mempengaruhi praktik manajemen laba baik secara positif maupun negatif, tergantung pada karakteristik kepemimpinan dan konteks perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity* berperan penting dalam tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan. Maka *gender diversity* perlu diperhatikan sebagai salah satu faktor strategis dalam memperbaiki efektivitas pengawasan dan transparansi laporan keuangan.
4. H4 diterima, yaitu *Earning power* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, baik sebagai upaya mempertahankan citra positif maupun memperoleh insentif kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019). *Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T*.
<https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Budhyarto, D. S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Board

- Education, Dan Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341–354. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15750>
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Dwi Urip Wardoyo, Lathifah Ayu Rahmanissa, & Yolanda Rudila Putri. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba . *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–78., Vol.1, No.(Vol. 1 No.2: Januari 2022), 69–78.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Kadariusman, K., & Putri, I. D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i3.1951>
- Komalasari¹, N., & Pratiwi², A. P. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Kebijakan Deviden, Dan Tax Planning Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 430–438. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Loen, M. (2022). Pengaruh Leverage , Earning Power , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Mishelei Loen. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 9(1).
- Meyditiya, Y. P., Nastiti, S. A. W., & ... (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba. ... *Ilmiah Manajemen Dan ...*, 1(4), 1–15. <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat/article/view/132%0Ahttps://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat/article/download/132/122>
- Muhamad AL Hakim, & Anis Syamsu Rizal. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1583>
- Putra, R. R., & Alfiany, K. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Perubahan Tarif Pajak Di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Empiris Perusahaan Seluruh Sektor yang Terdaftar di BEI Tahun 2020). *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 18–35. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5520>

- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Syifa Aulia, & Fikriyah, S. H. (2025). Pengaruh Gender Diversity, Risk Minimization dan Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 13(1), 94–111. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v13i1.43378>
- Yulastuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>